

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen subjek tunggal (*single subject experiment*). Metode eksperimen subjek tunggal berbeda dengan metode eksperimen yang lain. Dalam metode subjek tunggal tidak dilakukan pembagian kelompok antara kelompok eksperimen dan kelompok control karena jumlah subjeknya terbatas. Hasil eksperimen disajikan dan dianalisis berdasarkan subjek secara individual (Sukmadinata. 2010, hlm 209).

Metode eksperimen subjek tunggal ini dipilih karena terbatasnya jumlah responden yang diteliti, yakni dua orang, dan tidak mungkin dilakukan pembagian kelompok antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Metode penelitian ini sesuai dengan hakikat penelitian yang akan dilakukan, yakni untuk melihat perubahan perilaku dan perbedaan secara individu dari subjek yang diteliti. Selain itu, metode penelitian eksperimen subjek tunggal merupakan suatu desain eksperimen sederhana yang dapat menggambarkan dan mendeskripsikan perbedaan setiap individu disertai dengan data kuantitatif yang disajikan secara sederhana dan terinci (Herlina, 2009, hlm. 11).

Penggunaan metode eksperimen subjek tunggal ini bertujuan untuk menguji langsung pengaruh penerapan pendekatan *writing process* terhadap keterampilan menulis permulaan, khususnya bagi anak disgrafia di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Perumnas Cijerah 2, Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung. Eksperimen subjek tunggal dipilih dalam penelitian ini karena sesuai dengan hakikat penelitian yang akan dilakukan, yaitu untuk melihat perubahan tingkah laku (*target behavior*) dan perbedaan secara individu dari subjek yang diteliti. Perubahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis permulaan bagi anak disgrafia dengan menerapkan pendekatan *writing process*, diharapkan perubahan perilaku tersebut dapat bersifat relative permanen dan diperoleh serta dilakukan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.

Karakteristik penelitian subjek tunggal menurut McMilan dan Schumaker dalam Hamid (2011, hlm. 207) menyatakan bahwa karakteristik terpenting dari desain subjek tunggal adalah sebagai berikut :

- a. pengukuran terpercaya. Desain subjek tunggal biasanya meliputi banyak pengamatan terhadap perilaku sebagai teknik pengumpulan data. Ini penting bahwa kondisi pengamatan seperti waktu dan lokasi, yang distandarisasi; pengamatan haruslah dilatih dengan baik agar bisa dipercaya atau dapat dijadikan prasangka; dan perilaku yang teramati dapat diidentifikasi secara operasional.
- b. pengukuran berulang. Karakteristik yang jelas dari subjek tunggal adalah bahwa aspek tunggal perilaku ini diukur beberapakali, dengan cara yang sama hanya ada sekali pengukuran, yaitu sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Perlakuan berulang mengontrol variasi normal yang diketahui selama interval waktu yang pendek, menyediakan deskripsi perilaku dengan jelas dan lugas.
- c. deskripsi kondisi. Ketepatan, deskripsi rinci dari seluruh kondisi perilaku diamati harus ada. Deskripsi ini membolehkan aplikasi studi terhadap individu lain untuk memperkuat validitas internal dan eksternal.
- d. kondisi perlakuan dan basis; durasi dan stabilitas.prosedur yang lazim adalah untuk setiap kondisi haruslah mempunyai waktu dan jumlah pengamatan yang sama.
- e. aturan variabel-tunggal. Ini penting untuk mengubah satu variabel selama perlakuan pada fase riset subjek tunggal dan variabel yang diubah harus dijelaskan dengan tepat.

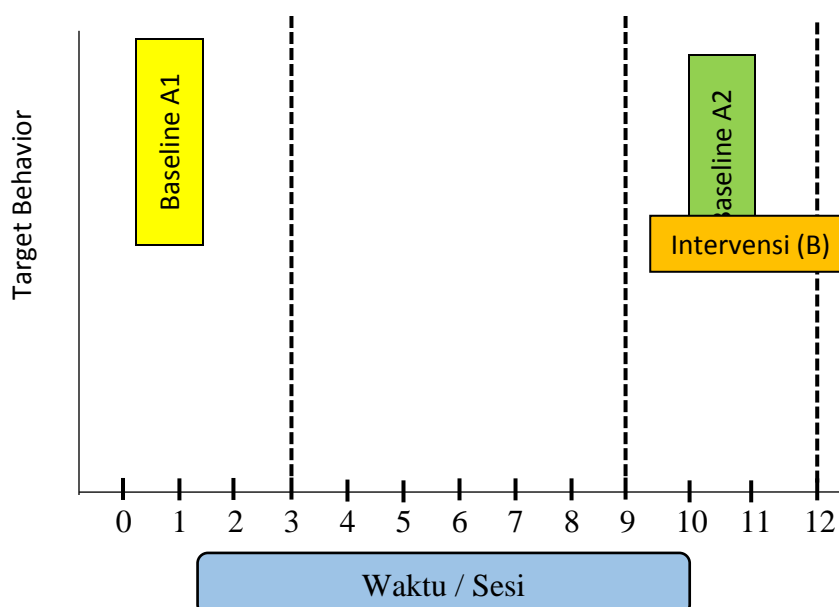
3.2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A. Desain A-B-A yaitu desain yang menunjukkan adanya kontrol terhadap variabel bebas yang lebih kuat dibandingkan dengan desain lainnya (Tisnasari. 2014, hlm. 83). Oleh karena itu validitas lebih meningkat sehingga hasil penelitian yang menunjukkan hubungan fungsional antara

variabel terikat dan bebas lebih meyakinkan. Desain A-B-A ini dipakai untuk membuktikan keefektifan intervensi (Fraenkel & Wellen. 2008, hlm 309).

Menurut Sunanto (2008, hlm 60), alur penelitian subjek tunggal dengan disain A-B-A dimulai dari perilaku sasaran (target behavior) diukur secara kontinyu pada kondisi *baseline* (A1) dengan periode waktu tertentu. Dalam mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi *baseline* (A1) sekurang-kurangnya 3 atau 5 atau sampai trend dan level data baseline stabil, kemudian pada kondisi intervensi (B) sampai data stabil. Setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) stabil, pengukuran pada kondisi *baseline* kedua (A2) diberikan, pada fase ini pun dilakukan sekurang-kurangnya 3 atau 5 atau sampai trend dan level data baseline 2 stabil. Penambahan kondisi *baseline* yang kedua (A2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk kondisi intervensi, sehingga keyakinan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat lebih kuat.

Disain A-B-A secara visual dapat digambarkan sebagai berikut :



Grafik 3.1 Prosedur Dasar Desain A-B-A

(Sunanto, J, 2008, hlm. 36)

Keterangan :

- a) A-1 (*Garis dasar 1*) adalah kondisi keterampilan menulis permulaan siswa pada subjek penelitian sebelum memperoleh intervensi.
- b) B (*Intervensi*) adalah kondisi intervensi keterampilan menulis permulaan anak disgrafia dengan penerapan pendekatan *writing process*.
- c) A-2 (*Garis dasar 2*) adalah kondisi keterampilan menulis permulaan siswa pada subjek penelitian dengan menerapkan pendekatan *writing process* setelah memperoleh intervensi.

Penelitian ini diharapkan akan lebih teliti dalam mengobservasi kegiatan proses belajar mengajar penerapan pendekatan *writing process* pada anak disgrafia di kelas 1 Sekolah Dasar. Penelitian ini mengasumsikan bahwa subjek kurang memiliki keterampilan menulis yang baik serta kurangnya pemahaman cara menulis yang benar. Dengan metode penelitian ini diharapkan subjek dapat memahami dan terampil menulis yang baik dan benar sesuai dengan kaidah penulisan, sehingga hasil tulisannya dapat mudah dibaca baik oleh dirinya sendiri maupun oleh orang lain.

3.3 Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman, dalam penelitian ini dikemukakan beberapa definisi operasional, yaitu :

3.3.1 Disgrafia

Disgrafia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak-anak yang mengalami kesulitan ketika menulis dalam hal :

- a. bentuk huruf, huruf terlalu miring;
- b. ukuran huruf, huruf terlalu besar dan terlalu tebal;
- c. spasi, huruf dalam satu kata seperti menumpuk atau spasi antar huruf terlalu lebar;
- d. kualitas garis, garis terlalu tebal atau menekan terlalu tipis; dan

- e. kecepatan, lambat ketika dalam menulis yaitu ketika menyalin atau saat dikte.

3.3.2 Writing Process

Writing process yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup tiga tahapan, yaitu :

a. *Prewriting atau Planning*

- (1) melakukan percakapan untuk menggali pengetahuan dan kemampuan siswa.
- (2) membaca kata/kalimat sederhana sesuai dengan pengalaman siswa.
- (3) pengenalan kembali tentang tatacara penulisan huruf dan angka.

Pengenalan kembali tentang tata cara penulisan huruf dan angka.

b. *Writing*

Penulisan huruf vokal dan konsonan, penulisan kata dan kalimat sederhana dengan huruf lepas dan tegak bersambung.

c. *Rewriting atau revisi*

Pemindaian dan tindakan perbaikan baik secara menyeluruh atau pun secara parsial.

3.3.3 Menulis Permulaan

Menulis permulaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis huruf , kata, dan kalimat sederhana baik menulis dengan menggunakan huruf lepas, maupun menulis dengan menggunakan huruf tegak bersambung.

3.4 Prosedur Penelitian

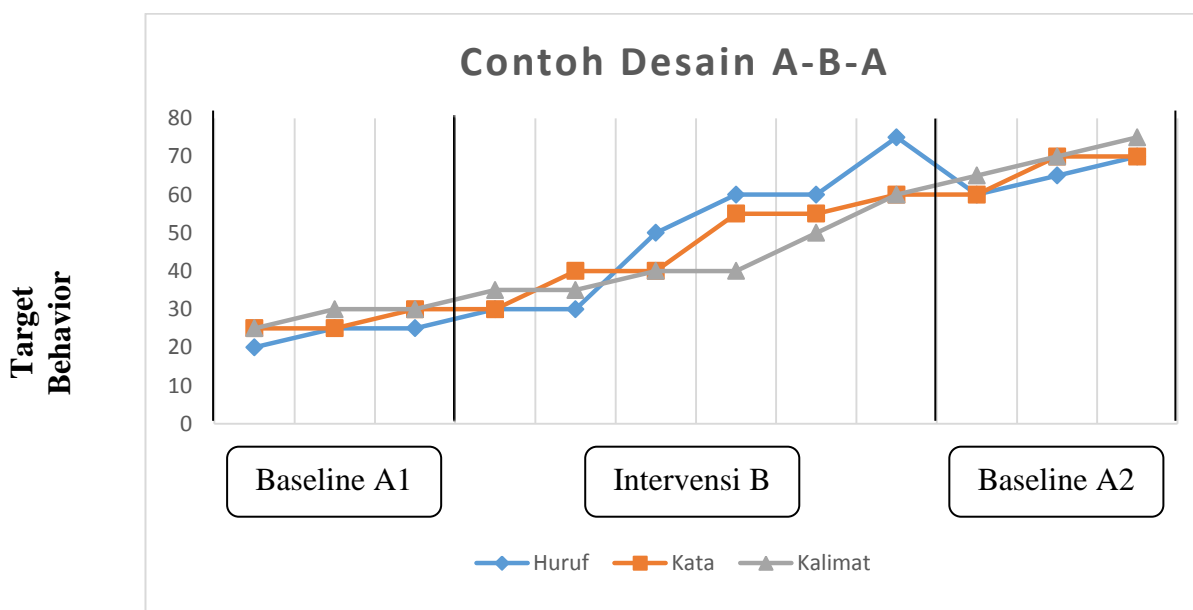
Untuk mendapatkan validitas penelitian yang baik pada saat melakukan penelitian dengan disain A-B-A, menurut Sunanto dalam Tisnasari (2014, hlm. 85), peneliti perlu memperhatikan prosedur disain A-B-A sebagai berikut :

1. mendefinisikan perilaku sasaran (*target behavior*) sebagai perilaku yang dapat

- diamati dan diukur secara akurat,
2. melaksanakan pengukuran dan pencatatan data pada kondisi *baseline* (A1) secara kontinyu sekurang-kurangnya tiga atau lima atau sampai kecenderungan arah dan level data diketahui secara jelas dan stabil,
 3. memberikan intervensi (B) setelah kecenderungan data pada kondisi *baseline* stabil,
 4. setelah kecenderungan arah dan level pada kondisi intervensi (B) stabil mengulang kondisi *baseline* (A2).

Setelah mengetahui prosedur penelitian, maka data penelitian secara ilustrasi yang ditampilkan adalah dalam bentuk grafik. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas bagaimana struktur dasar penelitian ini dengan menggunakan desain A-B-A.

Contohnya terlihat pada grafik berikut ini !.



Grafik 3.2

Contoh Hasil Penelitian dengan Desain A-B-A

Selanjutnya tahap pelaksanaan prosedur desain A-B-A dalam penelitian ini, yaitu dengan cara menentukan dan menetapkan perilaku yang mau diubah sebagai *target behavior* yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan bagi anak disgrafia. Pada tahap *baseline* (A1) awal yang dilakukan,

Lies Kusmini, 2017

PENERAPAN PENDEKATAN WRITING PROCESS DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAAN BAGI ANAK DISGRAFIA DI KELAS 1 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu menetapkan dan melaksanakan tes kemampuan menulis permulaan sebanyak tiga sesi. Selanjutnya pada tahap intervensi (B) dilaksanakan penerapan pendekatan *writing process* terhadap subjek selama enam sesi pertemuan, masing-masing sesi @ 35 menit. Kemudian tahap *baseline* (A2) akhir yang dilakukan adalah pengukuran kembali kemampuan menulis pada subjek untuk mengetahui kembali perkembangan keterampilan menulis permulaan bagi anak disgrafia setelah mendapat intervensi dengan melaksanakan tes menulis permulaan sebanyak tiga sesi. Lebih rinci penelitian subjek tunggal adalah sebagai berikut :

1. Menentukan dan menetapkan perilaku yang mau diubah sebagai target behavior, yaitu meningkatkan keterampilan menulis permulaan melalui pendekatan *writing process*.
2. Pada tahap *baseline* (A) awal ini merupakan penetapan keterampilan menulis permulaan melalui pengalaman yang diperolehnya selama tiga sesi. Setiap sesinya dilakukan dalam satu hari, dengan waktu @35 menit. Tahapan ini bertujuan untuk memperoleh data *baseline*. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan langkah memberikan tugas kepada subjek untuk menulis huruf-huruf lepas, kata, dan kalimat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki subjek. Kemudian hasilnya dinilai dan hasil penilaian kemampuan menulis tersebut dicatat dalam format data penilaian untuk dijadikan bahan perbandingan setelah kegiatan tiap tahap dilaksanakan.
3. Pada tahap intervensi (B), subjek melaksanakan pelatihan menulis permulaan melalui pendekatan *writing process* selama enam sesi atau enam pertemuan, masing-masing pertemuan @ 35 menit. Adapun prosedur tahap ini sebagai berikut :

A. Tahap 5 menit pertama

- (1) Memisahkan subjek pada ruangan tertentu dengan memperlihatkan huruf – huruf lepas baik vokal maupun konsonan dengan tehnik atau tata cara penulisannya.
- (2) Mengkondisikan subjek pada situasi belajar yang nyaman, menjalin kerjasama yang interaktif antara peneliti, guru, dan subjek, sehingga

peneliti dapat melakukan penelitiannya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

- (3) Memposisikan subjek untuk duduk menghadap pada partitur huruf dan papan tulis sebagai media pembantu dalam penelitian ini, dan guru berada di sebelah subjek untuk memudahkan berinteraksi.
- (4) Subjek dengan guru saling berinteraksi untuk menyepakati kegiatan yang akan berlangsung agar selama kegiatan subjek memahami apa saja yang perlu dilakukannya.
- (5) Guru dan subjek mulai berdoa agar kegiatan dapat berjalan lancar.

B. Tahap 20 menit inti

1. Memberikan intervensi pada subjek berupa pendekatan *writing process* tentang cara menulis huruf – huruf lepas dengan menggunakan teknik yang benar. Proses ini berlangsung di bawah kendali peneliti. Proses intervensi ini terjadi dalam dua variasi.

Variasi 1 mencakup :

- 1) memunculkan huruf-huruf vokal lengkap dengan tatacara penulisannya.
- 2) memunculkan huruf-huruf konsonan lengkap dengan tatacara penulisannya.
- 3) subjek diminta untuk menulis beberapa huruf dengan menggunakan tatacara penulisan yang benar.
- 4) apabila cara penulisannya sudah sesuai dengan proporsinya serta konsistensi hurufnya terlihat benar, maka peneliti memberikan pujian dengan kata “bagus/pinter” ataupun acungan jempol.
- 5) apabila cara penulisannya masih banyak yang belum sesuai dengan proporsinya serta konsistensi hurufnya masih banyak yang labil maka peneliti memberikan respon pengulangan kembali dengan jumlah kata yang lebih sedikit.

Variasi II mencakup :

- 1) memunculkan kata atau kalimat sederhana.

- 2) peneliti memberikan tugas menyalin kata atau kalimat sederhana tersebut.
- 3) apabila cara penulisannya sudah sesuai dengan proporsinya serta konsistensi hurufnya terlihat benar, maka peneliti memberikan pujian dengan kata “bagus/pinter” atau pun acungan jempol.
- 4) apabila cara penulisannya masih banyak yang belum sesuai dengan proporsinya serta konsistensi hurufnya masih banyak yang labil maka peneliti memberikan respon pengulangan kembali dengan jumlah kata yang lebih sedikit.

2. Menggunakan tehnik dalam pembelajaran

Teknik yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah latihan (*drill*) dengan layanan bimbingan individual. Untuk kesuksesan pelaksanaan penerapan (*drill*) tehnik latihan ini diperlukan guru sebagai instruksi dan pembimbing.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut ;

- 1) latihan ini dilakukan secara otomatis pada prosedur A-B-A untuk tindakan *baseline* (A1), *intervensi/ treatment* (B), dan *baseline* (A2).
- 2) tahap berikutnya guru membimbing subjek untuk berdoa dan menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan. Latihan itu juga mampu menyadarkan subjek akan kegunaan bagi kehidupan saat sekarang ataupun di masa yang akan datang. Juga dengan latihan tersebut subjek merasa perlunya untuk melengkapi pelajaran yang diterimanya.
- 3) selanjutnya tahap latihan dimulai. Di dalam latihan pendahuluan guru harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan diharapkan subjek dapat menulis dengan sempurna. Pada latihan berikutnya, guru perlu meneliti kesukaran atau hambatan yang timbul dan dialami subjek, sehingga dapat menentukan latihan mana yang perlu diperbaiki. Kemudian guru menunjukkan kepada subjek dengan memberi respons/tanggapan tulisan-tulisan yang telah dianggap benar dan memperbaiki respons-respons yang salah (hal ini dilakukan dalam kegiatan intervensi). Guru mengadakan variasi latihan dengan mengubah situasi dan kondisi latihan (tempat yang berbeda-beda), sehingga

timbul respons yang berbeda untuk meningkatkan dan penyempurnaan kecakapan atau keterampilan menulisnya.

- 4) selanjutnya guru memperhatikan dan mengutamakan ketepatan subjek agar melakukan latihan secara benar dan tepat menurut waktu yang telah ditentukan, juga diperhatikan pula respons subjek yang telah dilakukan dengan benar dan tepat serta cepat.
- 5) memperhitungkan waktu/masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan. Masa latihan tersebut harus menarik dan menyenangkan.

Dengan langkah-langkah tersebut diharapkan bahwa latihan akan betul-betul bermanfaat bagi subjek untuk menguasai keterampilan menulis serta membantu dalam pelajaran secara maupun praktik di sekolah, rumah/keluarga, dan lingkungan bermasyarakat/sosial.

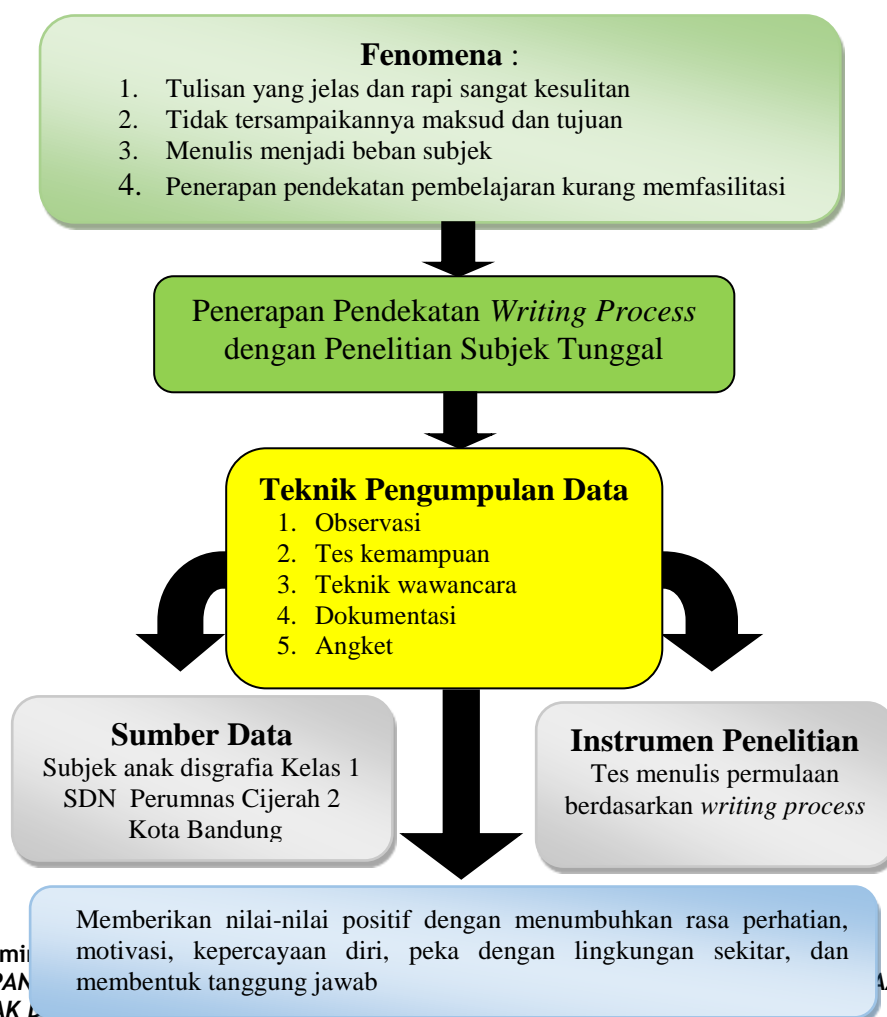
C. Tahap 10 menit terakhir

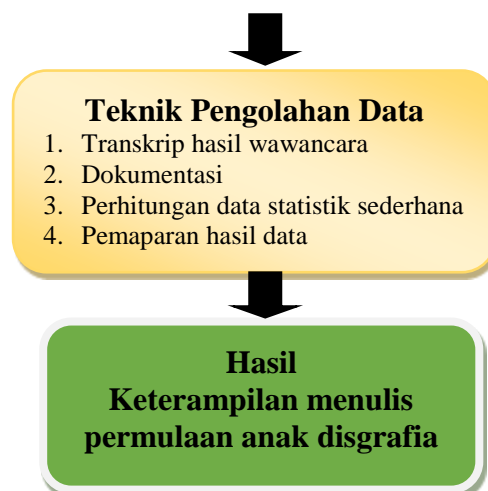
- 1) peneliti melakukan evaluasi kepada subjek dengan memberikan bahasan yang sama pada saat 25 menit pertama, hal ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai kemampuan subjek dalam menulis permulaan yang telah dipelajari sebelumnya dan mencatatnya pada kertas detik yang telah disiapkan. Subjek mengikuti intervensi dan mengikuti tes sebagai bagian dari langkah evaluasi *writing process*. Hal ini dilakukan untuk mengukur kestabilan kondisi subjek.
- 2) melakukan pencatatan data sesuai kegiatan yang sedang berlangsung dengan mencatatnya pada kertas data yang telah disiapkan. Pencatatan mencakup frekwensi subjek dalam menyelesaikan tulisan-tulisan pada setiap tahapan menulis permulaan.
- 3) kemudian peneliti mengakhiri intervensi pada kesempatan tersebut dan memastikan kepada subjek bahwa hari berikutnya akan belajar dengan materi suku kata, kata, dan kalimat. Kegiatan ini berlangsung selama 6 hari sesuai dengan sesi yang dibutuhkan untuk mendapatkan data yang diinginkan dari penelitian.

Kemudian pada tahap *baseline* (A2) dilakukan pengukuran kembali kemampuan menulis permulaan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan keterampilan menulis permulaan subjek setelah mengalami 6 sesi intervensi. Sehingga terlihat keefektifan intervensi. Setiap sesi dilakukan selama 35 menit. Adapun prinsip pengukuran tahapannya sama dengan tahap *baseline* (A1) awal.

Rancangan pembelajaran pada tahap pemberian intervensi / *treatment* (B) yang dilakukan selama 6 kali pertemuan / sesi dapat dilihat pada lampiran.

**POLA PIKIR PENELITIAN
PENERAPAN PENDEKATAN *WRITING PROCESS*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAAN
BAGI ANAK DISGRAFIA DI KELAS 1 SEKOLAH DASAR**





Gambar 3.1 Pola Pikir Penelitian

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi (*participant observation*), wawancara (*in depth interiview*), dokumentasi, dan tes kemampuan (*Ability test*). Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman dalam Sugiono (2012, hlm.225) menyatakan bahwa “*the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review and ability test.*”

Creswell (2010, hlm. 266) menjelaskan bahwa : “langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam/mencatat informasi.”

Maka dalam pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti akan mengambil teknik sebagai berikut :

3.5.1 Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi melalui pengamatan proses pembelajaran di sekolah, kondisi siswa dan sekolah, kondisi keluarga, dan kebiasaan menulis siswa. Teknik observasi dapat melihat secara langsung mengenai masalah yang dialami siswa serta dapat merekam semua aktivitas siswa dalam mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan factor-faktor penyebab kesulitan menulis dan mendiagnosis kesulitan belajar menulis yang dialami siswa.

3.5.2 Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi secara mendalam untuk kepentingan pengumpulan data dalam proses penelitian. Wawancara akan dilakukan kepada orang tua subjek, wali kelas subjek, guru bidang studi lainnya, dan teman subjek itu sendiri.

3.5.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi digunakan sebagai bukti fisik untuk mendapatkan data yang akurat dan memberikan informasi bahwa kegiatan dalam penelitian ini benar-benar dilakukan. Dokumentasi yang diperlukan adalah foto-foto kegiatan dan hasil dari setiap instrument penelitian.

3.5.4 Angket

Teknik pengumpulan data berupa angket digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai peningkatan/kemajuan subjek dalam menulis permulaan serta mengetahui perasaan subjek setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *writing process*.

3.5.5 Tes Kemampuan

Teknik pengumpulan data melalui tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kemampuan menulis subjek yang mengalami kesulitan dalam menulis. Adapun tes yang digunakan adalah tes menulis yang dapat menggambarkan kondisi subjek yang mengalami kesulitan menulis dapat mengorganisasikan pikiran dan pemahamannya

dalam bentuk tulisan, selain itu tes menulis ini juga dapat digunakan untuk mendeteksi jenis kesulitan menulis yang dialami oleh subjek.

3.6 Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini meliputi instrument tes menulis permulaan, instrument observasi, instrument wawancara, dan instrument angket Adapun secara rinci instrument-instrument tersebut adalah sebagai berikut :

3.6.1 Instrumen Tes Menulis Permulaan

Instrumen tes menulis permulaan pada penelitian ini adalah instrumen menulis permulaan setelah mendapatkan perlakuan. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen tes menulis bagi anak disgrafia.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Tes Menulis Permulaan dengan Pendekatan *Writing Process*

Silabus SD/MI Versi 2016 (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan)

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Huruf	Menulis alphabet dengan huruf lepas.	Proposional, rapi, cepat.	10
		Menulis alphabet dengan huruf sambung	Proposional, rapi, cepat	10

2	Kata	Menulis kata dengan huruf lepas.	Kekonsistenan huruf, kelengkapan huruf, rapi, cepat	15
		Menulis kata dengan huruf sambung	Kekonsistenan huruf, kelengkapan huruf, rapi, cepat	15
3	Kalimat	Menulis kalimat dengan huruf lepas	Kekonsistenan huruf, kelengkapan kata, spasi, rapi, cepat	25
		Menulis kalimat dengan huruf tegak bersambung	Kekonsistenan huruf, kelengkapan kata, spasi, rapi, cepat.	25
Total Skor				100

3.5.2. Instrument Observasi

Instrument observasi pada penelitian ini yakni observasi untuk mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dan observasi guru saat menerapkan pendekatan pembelajaran. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrument observasi menulis permulaan dan observasi guru.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Observasi Kesulitan Menulis

(Mulyadi,2013) *Diagnosa Kesulitan Belajar*

No	Aspek	Pernyataan	Keterangan	Deskripsi
----	-------	------------	------------	-----------

			Ya	Tidak	
1.	Kebiasaan menulis siswa	1. Lambat dalam menulis. 2. Tulisan ke luar garis. 3. Menunjukkan rasa bosan (tidak berkonsentrasi) saat menulis. 4. Menggunakan tangan kiri/ kidal dalam menulis. 5. Menulis dengan kemiringan yang beragam.			
2.	Kondisi Siswa	1. Kemampuan akademik rendah. 2. Mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik. 3. Memiliki riwayat penyakit. 4. Kehadiran rendah 5. Usia lebih tua dari temannya			
3.	Kondisi Keluarga	1. Latar belakang ekonomi sosial rendah. 2. Memiliki keturunan berkesulitan belajar. 3. Adanya kekerasan dalam rumah tangga. 4. Hubungan orang tua dengan anak tidak harmonis.			

		5. Keterbatasan dalam berbahasa Indonesia 6. Rendahnya pendidikan orang tua. 7. Rendahnya orang tua dalam membimbing anak belajar. 8. Jumlah anak yang banyak			
4.	Proses Pembelajaran di sekolah	1. Guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi. 2. Guru menggunakan media pembelajaran yang tepat. 3. Guru menggunakan bahan ajar yang tepat. 4. Guru memberikan layanan bagi siswa yang berkesulitan dalam belajar			

3.6.2 Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara pada penelitian ini meliputi wawancara untuk siswa, orang tua, wali kelas, dan teman siswa. Kisi-kisi pedoman wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Narasumber	Aspek / Indikator	Pertanyaan
1.	Wali Kelas	<p>A. Profil Siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepribadian siswa. 2. Kemampuan akademik siswa. 3. Kemampuan menulis siswa. 4. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menulis. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejauh mana ibu mengenal Sy dan Gh? 2. Bagaimana kepribadian mereka? 3. Bagaimana kemampuan akademik mereka dalam pelajaran bahasa Indonesia? 4. Bagaimana rata-rata nilai Sy dan Gh? 5. Bagaimana kemampuan menulis Sy dan Gh? 6. Apakah dalam menulis per – mulaan Sy dan Gh mengalami kesulitan? 7. Kesulitan apa saja yang dialami oleh Sy dan Gh dalam menulis?
		<p>B. Proses Pembelajaran Menulis.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan belajar siswa di kelas. 2. Pendekatan yang digunakan guru dalam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana rata-rata keaktifan siswa di kelas? 2. Pendekatan apa yang sering digunakan dalam proses

		<p>pembelajaran di kelas.</p> <p>3. Bahan ajar yang di – gunakan oleh guru.</p> <p>4. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru.</p>	<p>pembelajaran?</p> <p>3. Bahan ajar seperti apa yang sering digunakan guru dalam mengajar?</p> <p>4. Media apa saja yang sering di gunakan dalam mengajar?</p>
		<p>C. Penanganan bagi siswa berkesulitan menulis permulaan.</p> <p>1. Pendekatan yang di gunakan guru.</p> <p>2. Bahan ajar yang diberi kan oleh guru.</p> <p>3. Media pembelajaran yang digunakan guru.</p>	<p>1. Apakah ada penanganan untuk siswa berkesulitan belajar?.</p> <p>2. Jika ada, upaya apa yang dilakukan guru untuk menangani permasalahan tersebut terkait dengan pendekatan yang digunakan, bahan ajar, serta media pembelajaran yang digunakan?</p> <p>3. Bagaimana keberhasilan upaya tersebut?</p>
		<p>D. Kondisi Sekolah</p> <p>1. Sarana dan prasarana di sekolah</p> <p>2. Jumlah siswa dalam satu kelas</p> <p>3. Latar belakang sosial, dan ekonomi siswa</p>	<p>1. Apakah sarana dan prasarana di sekolah sudah memenuhi kebutuhan belajar siswa?</p> <p>2. Berapa rata-rata jumlah siswa dalam satu kelas?</p> <p>3. Bagaimana rata-rata latar belakang sosial dan ekonomi siswa dalam satu kelas?</p>
3.	Orang tua	<p>A. Profil Siswa</p> <p>1. Identitas siswa</p>	<p>1. Siapakah nama lengkap anak bapak/ibu?</p>

		<p>2. Riwayat siswa</p> <p>3. Kepribadian siswa</p>	<p>2. Berapakah usia anak bapak/ibu?</p> <p>3. Kapan dan dimana anak bapak/ibu dilahirkan?</p> <p>4. Bagaimanakah proses kelahiran anak bapak/ibu?</p> <p>5. Apakah anak bapak/ibu pernah mengalami riwayat sakit parah?</p> <p>6. Dalam usia berapa tahun anak bapak/ibu dapat berbicara lancar?</p> <p>7. Pada usia berapa tahun anak bapak/ibu tertarik untuk membaca dan menulis?</p> <p>8. Apakah anak bapak/ibu pernah mengalami kekerasan fisik di rumah?</p> <p>9. Apakah anak bapak/ibu mendapatkan asupan gizi yang cukup?</p> <p>10. Bagaimana kepribadian anak bapak/ibu?</p> <p>11. Bagaimana pergaulan anak bapak/ibu dengan teman seusianya di lingkungan rumah?</p>
		<p>B. Identitas Keluarga</p> <p>1. Jumlah anggota</p>	<p>1. Berapa jumlah anggota</p>

		<p>keluarga.</p> <p>2. Status dalam keluarga</p> <p>3. Pekerjaan orang tua</p> <p>4. Pendidikan orang tua</p>	<p>bapak/ibu?</p> <p>2. Apakah status anda dalam keluarga?</p> <p>3. Apa pekerjaan bapak dan ibu?</p> <p>4. Apa pendidikan terakhir bapak dan ibu?</p>
		<p>C. Kondisi keluarga dan Lingkungan</p> <p>1. Latar belakang sosial dan ekonomi.</p> <p>2. Kondisi lingkungan yang berkaitan dengan pendidikan masyarakat</p>	<p>1. Bagaimana keadaan ekonomi keluarga bapak/ibu?</p> <p>2. Bagaimana rata-rata keadaan ekonomi di lingkungan tempat tinggal bapak/ibu?</p> <p>3. Bagaimana pendidikan masyarakat di lingkungan tempat tinggal bapak/ibu?</p> <p>4. Apakah lingkungan tempat tinggal bapak/ibu membawa pengaruh terhadap motivasi belajar anak?</p>
		<p>D. Hubungan dengan orang tua</p> <p>1. Kedekatan anak dengan orang tua</p> <p>2. Kedekatan anak</p>	<p>1. Bagaimana kedekatan anak kepada bapak dan ibu?</p> <p>2. Bagaimana kedekatan anak kepada anggota lainnya?</p> <p>3. Apakah bapak/ibu sering memantau kemajuan belajar</p>

		<p>dengan anggota keluarga</p> <p>3. Perkembangan belajar anak</p> <p>4. Kesulitan belajar anak</p> <p>5. Penanganan yang dilakukan orang tua</p>	<p>anak?</p> <p>4. Apakah anak bapak/ibu memiliki kesulitan dalam belajar khususnya menulis?</p> <p>5. Jika ya, penanganan apa yang pernah dilakukan untuk masalah kesulitan belajar tersebut?</p>
		<p>E. Pola Pengasuhan anak</p> <p>1. Bahasa yang digunakan sehari-hari</p> <p>2. Cara mengajarkan anak belajar</p>	<p>1. Bahasa apa yang digunakan anak sehari-hari?</p> <p>2. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan anak belajar?</p>

3.6.3 Instrumen Angket

Instrumen angket pada penelitian ini hanya diberikan kepada siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan tujuan agar terjadi peningkatan menulis permulaan antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Pedoman angket siswa terdapat pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Angket Menulis Siswa

No	Pernyataan	Ya	Tidak
----	------------	----	-------

1.	Saya suka menulis		
2.	Saya senang saat belajar menulis		
3.	Saya merasa bahwa menulis itu mudah		
4.	Saya tidak kesulitan dalam menulis		
5.	Tulisan saya dapat terbaca oleh orang lain		
6.	Tulisan saya huruf-hurufnya sesuai aturan		
7.	Tulisan saya rapi		
8.	Saya mampu menulis cepat		
9.	Saya mampu menulis cepat dan rapi		
10.	Saya yakin dapat menulis dengan baik		

3.7 Pengujian

3.7.1 Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas 1 SDN Perumnas Cijerah 2 Kecamatan Bandung Kulon, Kota Bandung. Dari hasil wawancara dengan guru dan observasi di sekolah, ada dua orang siswa yang dijadikan subjek dalam penelitian ini. Penentuan kedua subjek penelitian tersebut dikarenakan memiliki masalah yang sama yaitu berkesulitan dalam menulis, tetapi memiliki kemampuan akademik yang baik. Kemampuan menulis yang bersifat produktif dari kedua subjek penelitian ini hanya sebatas pada kemampuan menulis huruf dengan benar menurut bentuknya sedangkan proposional huruf, kekonsistenan huruf, kerapian, dan kecepatan dalam menulis dikategorikan sangat berkesulitan.

Tabel 3.5
Data Subjek Penelitian

Subjek	Nama	Jenis Kelamin	Tempat/Tanggal lahir	Usia	Identifikasi perilaku yang ingin diubah
1	Sy	Laki-laki	Bandung, 11 Agustus 2009	7,8 Thn	Menulis dengan ~ Proposional ~ Konsisten dalam huruf ~ Kerapian ~ Kecepatan
2	Gh	Perempuan	Bandung, 04 Januari 2010	7,3 Thn	Menulis dengan ~ Proposional ~ Konsisten dalam huruf ~ Kerapian ~ Kecepatan

3.8 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, penulis melakukan analisis data terhadap hasil penelitian. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian. Adapun secara rinci teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis data hasil tes menulis, observasi, dan wawancara untuk mengetahui proses pembelajaran menulis permulaan melalui penerapan pendekatan *writing process* bagi anak disgrafia.

2. Mendeskripsikan dan menganalisis data hasil tes menulis, observasi, dan wawancara untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan pendekatan *writing process* terhadap keterampilan menulis permulaan bagi anak disgrafia.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis data hasil tes menulis permulaan anak disgrafia sebelum dan sesudah penerapan pendekatan *writing process*.

Adapun data yang akan dianalisis dalam penelitian ini antara lain data kualitatif dan data kuantitatif.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif berisi tentang gambaran atau deskripsi mengenai kesulitan menulis siswa dan faktor-faktor sekitar yang mempengaruhinya.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil penilaian terhadap tes kemampuan menulis permulaan ditinjau dari keterampilan mekanis siswa yang diuji secara statistik deskriptif dengan menggunakan metode inspeksi visual untuk membuktikan ada tidaknya modifikasi perilaku sebelum diberi pembelajaran dan yang sudah diberi pembelajaran melalau penerapan pendekatan *writing process* .

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data kuantitatif ini adalah sebagai berikut :

1. menskor hasil penilaian pada kondisi baseline – 1/ baseline A1;
2. menskor hasil penilaian pada kondisi intervensi / perlakuan;
3. menskor hasil penilaian pada kondisi baseline – 2/ baseline A2;
4. membuat tabel penilaian untuk skor yang telah diperoleh pada baseline-1/baseline A1, intervensi, dan baseline-2/baseline A2;
5. membandingkan hasil skor pada kondisi baseline-1/baseline A1, skor pada intervensi, dan skor pada baseline-2/baseline A2;

6. membuat analisis dalam bentuk grafik sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi pada ketiga kondisi;
7. membuat analisis kondisi dan antar kondisi.

Analisis kondisi meliputi komponen :

- a. panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi yang juga menggambarkan banyaknya sesi dalam kondisi tersebut;
- b. kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam kondisi banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis yang sama banyak;
- c. tingkat stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi tingkat kestabilan data ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentangan 50 % di atas dan di bawah mean;
- d. tingkat perubahan adalah tingkat yang menunjukkan besarnya perubahan data antara dua data atau selisih antara data pertama dengan data terakhir;
- e. jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data yang lain dalam satu kondisi dengan tiga kemungkinan naik, datar, dan turun;
- f. rentang adalah jarak antara data pertama dengan data terakhir sama halnya pada tingkat perubahan.

Adapun analisis antar kondisi meliputi komponen :

- a. variabel yang diubah adalah variabel terikat atau variabel sasaran;
- b. perubahan kecenderungan arah dan efeknya adalah perubahan grafik antara kondisi baseline dan intervensi;
- c. perubahan stabilitas dan efeknya adalah menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari serentetan data;
- d. perubahan level data adalah perubahan yang menunjukkan seberapa besar data diubah;

- e. data yang tumpang tindih adalah data yang antara dua kondisi terjadi akibat dari keadaan data yang sama pada kedua kondisi.